

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

¹ Laila Rahmawati Fadilah, ² Sania Zahra, ³ Siti Muhayah Alawiyah, ⁴ Encep Syarifuddin
¹²³⁴ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jl. Raya Syekh Nawawi Al
Bantani, No.30, Kemanisan, Kec. Curug, Kota Serang Banten.

Email : Fadilaaaaa19@gmail.com ¹, zsanial635@gmail.com ², muhayyahalawiyah@gmail.com ³
encep.syarifudin@uinbanten.ac.id ⁴

Article History:

Received: 2023-05-23, Accepted: 2023-11-03, Published: 2023-11-20

ABSTRACT

The quality of educational institutions can be seen from the management and management functions that run within these educational organizations. Educational institutions are still busy in public discussion because educational institutions can shape the character of students in carrying out teaching and learning activities. The personality of the Indonesian people has a positive influence on all fields and interactions caused by the quality or not of an educational institution in a nation and country. This research was conducted using a qualitative method, namely literature review or literature review, in which the researcher reads and examines a lot of books in the library or other sources such as print and electronic media. Good and qualified management will apply management principles which include POAC (Planning, Organization, Actualization and Controlling). Management must also be able to build quality and targeted education so that education in Indonesia can be even better and have a brilliant mind.

Keywords: *education management, management function, management implementation*

ABSTRAK :

Kualitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari manajemen dan fungsi manajemen yang berjalan di dalam organisasi pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan masih ramai di perbincangan masyarakat karena dengan lembaga pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kepribadian masyarakat Indonesia mempunyai pengaruh yang positif terhadap segala bidang dan interaksi yang disebabkan oleh berkualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan di sebuah bangsa dan negara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu literature review atau kajian kepustakaan, dimana peneliti banyak membaca dan menelaah buku di perpustakaan atau sumber lain seperti media cetak dan elektronik. Manajemen yang bagus dan berkualitas akan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi POAC (Perencanaan, Organisasi, Aktualisasi, dan Controlling). Dengan manajemen juga harus mampu dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan terarah supaya pendidikan di Indonesia dapat lebih baik lagi serta memiliki daya pikir yang cemerlang.

Kata kunci: *manajemen pendidikan, fungsi manajemen, dan pelaksanaan manajemen*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki tujuan memperbaiki dan menghormati keberadaan manusia, serta mendorong nilai-nilai budaya. Mengingat kompleksitas manusia yang terus berkembang, pendidikan tidak dapat sepenuhnya memahaminya. Oleh karena itu, menurut (Fauzan Wakila, 2021:52–53) pendidikan harus terus berinovasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap memperhatikan nilai-nilai yang penting. Fungsi sekolah sebagai institusi pendidikan melibatkan kegiatan mengajar, pelayanan siswa, manajemen, supervisi, dan administrasi. Tujuan pendidikan harus dicapai dengan cara yang efisien dan efektif untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas.

Dalam melaksanakan suatu manajemen di lembaga pendidikan dibutuhkan perencanaan dalam melaksanakan fungsi manajemen supaya tercipta konsep manajemen yang berkualitas dan bagus. Menurut (Ahmadi & Nafis, 2012), mengatakan bahwa, mulai dari masalah ketenagakerjaan, organisasi, dan sikap kepemimpinan merupakan suatu problematika yang dihadapi dalam suatu lembaga pendidikan.

Manajemen merupakan suatu cara dalam meraih tujuan yang sebelumnya telah ditentukan secara bersama-sama demi mencapai maksud yang diharapkan secara maksimal. Begitupun dengan pendidikan, mempunyai kualitas yang bermutu dalam setiap lembaga pendidikan merupakan dambaan dari semua orang, khususnya ketika membuat dan menyelenggarakan manajemen dalam pendidikan yang merupakan harapan dari semua masyarakat dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan Pendidikan.

Manajemen diartikan dalam beberapa bahasa seperti bahasa Inggris menyebutnya sebagai *to manage* mempunyai arti mengatur dan dalam bahasa Indonesia mempunyai arti mengatur, mengelola, melaksanakan, mengurus, dan mengolah sesuatu. Sebelumnya tujuan dan maksud yang telah ditentukan dan direncanakan dengan prosedur tertentu merupakan definisi dari pengelolaan. Menurut (Maujud, 2018) pandangan dari berbagai kalangan manajemen (*management*) pengertian yang berbeda-beda, yaitu mengartikan dengan pengelolaan, pengurusan, ketataletakan, pembinaan, dan lainnya. Pengertian tersebut menurut (Ahmadi & Nafis, 2012) mempunyai perbedaan dari segi latar belakang dan profesi masing-masing orang, Namun, meskipun memiliki penafsiran yang berbeda tetap memiliki makna yang sama.

Manajemen menurut Kenneth H. Blanchard dan Paul Hersel mendefinisikan bahwa, manajemen ialah *process of reporting a target that is carried out jointly*, (proses pencapaian suatu target yang dilakukan secara bersama-sama).

Menurut (Fiki Syururoh et al., 2022), mengatakan bahwa manajemen selain berasal dari bahasa Inggris juga terdapat kata lain dari bahasa Italia yaitu "*maggio*" dan "*managiere*" yang dari bahasa Latin juga "*manus*" yang artinya tangan. Definisi di atas memiliki makna yaitu mengurus perniagaan, membimbing, mengelola, mengawasi, dan memperlakukan secara seksama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah buku *Principles Of Managemen* yang ditulis oleh GR. Terry, menyebutkan bahwa, *A process in a special way that utilizes human resources then the steps of planning, organizing, implementing, evaluating, and controlling and carried out to determine and achieve the goals and objectives that have been determined is the meaning of management* (Sebuah proses dengan cara khusus yang memanfaatkan sumber daya manusia kemudian langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan, penilaian, dan pengawasan dan dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dan maksud yang telah ditentukan merupakan pengertian dari manajemen).

Menurut (Rahmi et al., 2022:140) Manajemen melibatkan individu atau kelompok dalam melakukan pengaturan terhadap suatu hal. Fungsinya yang penting terlihat dalam pekerjaan dan juga terkait dengan aspek bisnis. Selain itu, manajemen dapat diterapkan di berbagai bidang dan memberikan manfaat yang beragam bagi kehidupan.

Didalam Al-Qur'an QS. Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Allah SWT. berfirman : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah dilakukannya dihari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan." (Q.S Al-Hasyr (59): 18).

Ayat di atas memberikan perintah kepada umat manusia untuk selalu menata dan mengelola kehidupan dengan baik dan serius. Untuk menata kehidupan kita memerlukan perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang kita telah tetapkan. Pengaruh hasil yang telah direncanakan akan menjadi pedoman bagi setiap masalah yang ada.

Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, menurut (Syarifudin, 2002) dibutuhkan seorang pemimpin pendidikan yang handal dalam memajemen lembaga pendidikan, yaitu peran kepala sekolah. Peranan yang produktif dan aktif dalam melihat segala aspek permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab merupakan peran utama kepala sekolah.

Menurut (Ruhaya, 2021) Perilaku manusia sebagai pelaku dan target dalam aktivitas belajar untuk membantu peserta didik tumbuh dalam segi kecerdasan, penguasaan diri, kepribadian, etika, dan kreativitas yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara merupakan fokus penting dalam suatu manajemen. Suatu langkah dalam mengelola dan menciptakan sumber daya pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, mengembangkan potensi diri secara aktif untuk pendidikan lebih terarah adalah sesuatu yang harus dipelajari dalam manajemen pendidikan.

Untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien serta dapat menghasilkan kinerja pendidik yang berkualitas menurut (Fiki Syururoh et al., 2022) dilakukan dengan mengelola, memanfaatkan, dan mengatur sumber daya manusia yang menjadi hal penting dari manajemen pendidikan. Selain itu, sumber daya manusia yang tersedia dan berkualitas adalah hasil dari adanya suatu perencanaan yang matang. Maka dari itu, sebagai kerja sama antara anggota organisasi yang tepat akan menghasilkan tenaga kerja dan menduduki manajemen SDM yang baik.

METODE DAN LANDASAN TEORI

Penulisan penelitian ini mengambil suatu langkah penelitian yaitu kajian pustaka, yang berarti suatu kegiatan yang berasal dari sekumpulan informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat kita ambil dari buku yang telah kita baca, cermati, dan pahami serta beberapa informasi yang berasal dari hasil penelitian seseorang. Adapun hasil penelitian yang di dapat dari menelaah literatur yang ditemukan secara relevan yaitu :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Syamsuddin dengan judul *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, membahas mengenai adanya hubungan antara fungsi manajemen dengan mutu kualitas pendidikan di sekolah/madrasah.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Fikri Syururoh, Eneng Muslihah, dan Encep Syarifudin dengan judul *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SMA Nur EL Falah Kubang dan SMA 1 Petir Kabupaten Serang)*, yang membahas mengenai hasil dari perencanaan pengelolaan sumber daya manusia di SMA Nur El Falah Kubang dan SMAN 1 Petir Kabupaten Serang dengan baik. Manajemen yang berjalan di kedua sekolah tersebut dapat dikatakan cukup efektif dan telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya, adanya peningkatan dari tenaga internal dan eksternal sekolah merupakan bukti dari banyaknya pelatihan yang diinisiasikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Salman, Encep Syarifudin, dan Yusaini Kamal dengan judul *Peran Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Yayasan Al-Badar Balaraja Tangerang*, yang membahas mengenai organisasi merupakan wadah dari suatu manajemen, organisasi mempunyai hubungan yang erat dengan kepemimpinan sebagaimana Allah SWT. berfirman “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*” (Q.S. As-Shaff : 4). Yang maksud dari ayat di atas yaitu shaff (barisan) termasuk dalam organisasi supaya terbentuk keteraturan dalam mencapai suatu target (maksud) yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Manajemen Pendidikan

Menurut (Gaol, 2020:84) konsep manajemen pendidikan mengalami perdebatan dan menghasilkan pemahaman baru yang relevan dengan praktik di lapangan. Studi pustaka ini mengidentifikasi empat konsep utama dalam manajemen pendidikan. Pertama, manajemen pendidikan adalah cabang ilmu terapan yang berkaitan dengan operasionalisasi organisasi pendidikan, termasuk administrasi, keuangan, dan kepemimpinan sekolah. Fokusnya adalah pada aspek keilmuan dan praktis. Kedua, manajemen pendidikan melibatkan pengelolaan sumber daya manusia dan elemen lainnya dalam pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketiga, manajemen pendidikan harus beroperasi dengan efektivitas dan efisiensi tinggi melalui perencanaan, kepemimpinan, alokasi sumber daya, dan pengembangan fasilitas. Keempat, manajemen pendidikan harus mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan melalui implementasi kebijakan dan strategi terintegrasi. Penekanan pada tujuan pendidikan menjadi hal penting dalam pemahaman konsep manajemen pendidikan.

Dengan konsep tersebut, menurut (Komariah, 2018:107) manajemen dalam lembaga pendidikan terus berupaya untuk melakukan inovasi dan mengembangkan gagasan baru, baik dalam metode pembelajaran bagi siswa maupun dalam manajemen yang efisien bagi guru dan staf. Hal ini sangat penting karena kualitas sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya manusia, memberikan motivasi, dan memaksimalkan potensi SDM untuk mencapai hasil terbaik.

Menurut (Fauzan Wakila, 2021:53) manajemen pendidikan diharuskan melibatkan proses menetapkan tujuan, memilih sumber daya, dan merancang jalur yang efisien guna mencapai tujuan tersebut. Respons terhadap harapan pendidikan bergantung pada upaya lembaga pendidikan untuk meningkatkan kinerja, terutama dalam mengelola organisasi pendidikan. Kualitas perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang baik menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Menurut (Komariah, 2018) fakta bahwa metode yang digunakan oleh seorang manajer yang berpendapat bahwa, implementasi dari fungsi manajemen dilaksanakan adalah adanya perubahan pengetahuan, perkembangan teknologi, dan tersusunnya organisasi secara teratur merupakan tujuan yang hendak di capai dalam suatu manajemen pendidikan. Karena, adanya pengelompokan fungsi manajemen dapat membantu seseorang memperluas wawasan pengetahuan mengenai apa saja yang harus dilakukan oleh manajer pendidikan.

Adanya kondisi global dan peluang masa depan sebagai modal seharusnya dapat dijadikan kepekaan dalam suatu paradigma manajemen pendidikan. Untuk menghasilkan output yang diinginkan, maka lembaga pendidikan harus dapat membuat komitmen yang tinggi, manajemen yang baik, dan prioritas dalam keberlangsungan suatu pendidikan. Problematika yang sering dijumpai di sekolah seperti pelayanan sekolah yang buruk, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan lainnya dapat diminialisir dengan adanya pelayanan fungsi manajemen yang baik.

Fungsi manajemen yang disebutkan oleh Sondang P. Siagian adalah:

- a. Perencanaan (*Planning*), dapat diartikan sebagai proses pemikiran dan penyusunan yang memerlukan suatu rencana atau tahapan (*step by step*) yang harus dilalui untuk dapat mencapai sesuatu atau maksud yang dituju di masa yang akan datang.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), yaitu sebuah pembentukkan bagan yang didalamnya memuat alat, wewenang, orang dan tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan dasemua proses pengelompokan orang, alat, wewenang, dan tanggung jawab serta tugas

dalam suatu organisasi yang harus dapat dilaksanakan sebagai kesatuan dalam rangka pencapaian maksud tujuan.

- c. Penggerakkan (*Actuating*), dapat didefinisikan sebagai proses pelaksanaan dan pemberian motivasi kepada pekerja dari seorang pemimpin, sehingga pekerja dapat melakukan pekerjaan tanpa paksaan dan meningkatkan kinerja mereka.
- d. Pengawasan (*Controlling*) yaitu kegiatan mengawasi suatu pekerjaan dan dilakukan oleh suatu badan atau anggota pengawas demi menjamin keamanan dan kelancaran proses pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sebelumnya telah dibuat.
- e. Penilaian (*Evaluation*) adalah tahap dari hasil pekerjaan yang telah dilakukan dengan melakukan suatu penilaian dan pengukuran.

Struktur Organisasi dan Job Description

Organisasi (*organizing*) adalah proses pengorganisasian atau penyusunan bagan yang sesuai dengan maksud adanya organisasi, potensi manusia serta lingkungannya. Struktur organisasi adalah pola hubungan antara fungsi dan perwujudan dari organisasi yang menunjukkan aturan secara formal yang menunjukkan bagan organisasi. Tujuan adanya deskripsi struktur organisasi dapat melihat pencapaian suatu sasaran yang telah ditentukan dan dapat menentukan pencapaian dengan tingkat kesukaran pekerjaan masing-masing mulai dari yang rendah, sedang dan tinggi.

Dengan demikian, pengorganisasian juga dapat dinamakan sebagai pembagian kerja, dimana dengan adanya pembagian kerja suatu pekerjaan akan dapat berjalan dengan cepat dan ringan jika saling bekerja sama dan sama-sama satu tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pembagian kerja perlu memperhatikan tiga hal berikut, yaitu

- a) Personalia yang tersedia,
- b) Efisiensi waktu, dan
- c) Sifat pekerjaan.

Menurut (Mubarok, 2021) sebagai seorang pemimpin yang bijaksana, pasti semua bawahan mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kekurangan setiap individu baik itu dari fisik maupun intelektual harus pemimpin sadari. Bahwa adanya kekurangan tersebut merupakan penyebab dari keterbatasan dalam menjalankan suatu kegiatan. Pembagian kerja akan mengatasi permasalahan yang terjadi sebab keterbatasan ini akan mendesak seorang pemimpin untuk dapat melakukan pelimpahan wewenang kepada seseorang yang mempunyai keahlian khusus di bidang tersebut. Di dalam manajemen yang baik, menurut (Saajidah, 2018) harus terdapat keterlibatan seseorang yang mengatur di dalam organisasi tersebut. Adanya pembagian kerja juga harus diikuti dengan koordinasi yang baik dan pengarahan pada pencapaian sasaran dan tujuan. Sekelompok orang yang secara bersama-sama menggunakan peraturan dan berupaya mencapai tujuan yang dapat memuaskan kebutuhan mereka merupakan pengertian dari suatu tim. Adanya pengelompokan berdasarkan keahlian masing-masing bidang dapat memudahkan mencapai tingkat prestasi masing-masing. Penggambaran dalam suatu organisasi dalam bentuk struktur organisasi akan menjadi fungsi yang efektif bila terciptanya pengelompokan fungsi manajemen dan akan menggambarkan suatu tata hubungan yang jelas antara satu aktivitas dengan aktivitas lainnya.

Komunikasi dan Koordinasi

Kedua hal ini merupakan salah satu yang penting, karena dalam melaksanakan fungsi manajemen diperlukan komunikasi yang jelas dan koordinasi yang tepat. Komunikasi merupakan suatu kegiatan *mentransfer* dan menerima pesan yang dilakukan dengan dua orang atau lebih dalam membahas suatu kebutuhan yang bertujuan untuk

mendapatkan suatu jawaban. Komunikasi yang baik dan efektif adalah sebuah komunikasi yang terjalin dengan pemahaman antara yang menyampaikan pesan dan yang menerima pesan. Komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikator dan komunikaes, dimana komunikator adalah orang yang mengirimkan pesan dan mempunyai dan berusaha secara bersama untuk mendapatkan jawaban dan tujuan dari komunikan. Sedangkan komunikaes adalah merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh pada kinerja dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan, koordinasi merupakan suatu kegiatan konsolidasi tujuan dan satuan yang terpidah dalam suatu organisasi untuk mecapai tujuan organisasi yang ingin dicapai. Koordinasi merupakan tanggung jawab semua anggota organisasi, bukan hanya pemimpin saja.

Dalam menciptakan kerja sama yang nyaman, seorang koordinator harus dapat mempengaruhi dan mengajak anggotanya untuk dapat bekerja sama dengan baik dan komitmen yang tinggi, sehingga setiap anggota tidak melakukan pekerjaan dengan keterpaksaan dan lebih mudah mencapai target yang telah ditentukan. Suatu keberhasilan seorang manajer dalam melakukan koordinator di motivasi oleh kemampuan pemimpinnya. Pemimpin yang dapat memimpin organisasi dengan baik pasti akan dapat menciptakan suatu organisasi yang baik dan berkualitas. Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang dan kepribadian seseorang dalam suatu kondisi melalui sebuah komunikasi yang jelas untuk membahas mengenai suatu hal yang dianggap penting dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Sedangkan pemimpin adalah orang yang mempunyai jabatan dan kuasa yang memberikan pengaruh kepada banyak orang untuk dapat bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkannya, dimana dalam suasana tertentu manajer harus menciptakan suasana yang saling pengertian sesama anggotanya. Oleh karena itu, pentingnya kerja sama harus diungkapkan secara jelas dna terbuka melalui komunikasi dan koordinasi antar sesama anggota organisasi.

Pengendalian dan Pengawasan

Organisasi yang ada di sekolah baik organisasi besar maupun kecil, khususnya di lembaga pendidikan, diharapkan mampu menjalankan target pencapaian visi dan misi sekolah. Dimana dalam capaian tujuan sekolah, semua program kegiatan sekolah dilakukan pengawasan dan pengendalian dengan tujuan meminimalisir terjadinya kegagalan dalam organisasi. Menurut (Hartati, 2007) pengawasan sebagai proses pemantauan, Apakah pelaksanaan program kegiatan relevan dengan konsep perencanaan? Jika terjadi penyimpangan, untuk selanjutnya membuat pengendalian di setiap pelaksanaan program kegiatan yang bertujuan menjamin terciptanya kinerja organisasi yang efektif dan efisien. Terdapat beberapa jenis pengendalian dan pengawasan dalam lembaga sekolah dalam bidang pendidikan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yaitu: pengendalian umpan maju, konkruen, dan umpan balik.

Pengambilan Keputusan dan Problem Solving

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan dan pemantapan suatu tindakan yang telah dibicarakan atau didiskusikan sebelumnya sebagai tanggapan ancaman dan peluang. Menurut (Adisel & Thadi, 2020) bahwa suatu hasil dari rangkaian tindakan yang dapat meringankan beban individu dan kelompok merupakan hasil pengambilan keputusan yang terbaik. Setiap organisasi yang tumbuh dan berkembang serta maju adalah sebagai akibat dari keputusan yang dibuat oleh para anggotanya; dan keputusan. Menurut Simon, menganggap bahwa, pengambilan keputusan terdiri dari empat fase utama, yaitu:

- a) Kecerdasan mencari lingkungan untuk kondisi yang membutuhkan keputusan membuat.
- b) Melakukan analisis kemungkinan tindakan dengan merancang, dan melibatkan suatu masalah dan mencari solusi.

- c) Pilihan, memilih satu di antaranya banyaknya alternatif yang telah disiapkan.
- d) Penilaian, suatu kegiatan menilai pilihan masa lalu untuk menciptakan hasil yang terbaik untuk masa depan.

Problem solving merupakan kemampuan berpikir secara kritis dalam mencari suatu jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Wickleg, mengemukakan bahwa *problem solving* sebagai jika dilihat dari pandangan Wickelg mengemukakan pendapatnya mengenai *problem solving* sebagai upaya untuk mencapai tujuan dengan mensyaratkan kinerja dan langkah mental tertentu. Dalam suatu manajemen, adanya *problem solving* ini sangat membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. Peran pemimpin dalam kegiatan *problem solving* mempunyai andil yang besar. Karena pemimpin harus dapat mengambil jalan tengah dari adanya masalah baik yang berasal dari internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang baik juga seharusnya dapat bersikap netral kepada siapapun anggota dalam bidang organisasi sebab pemimpin akan dinilai dari kinerjanya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Menurut (Maujud, 2018:48) pengelolaan lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, harus melibatkan implementasi fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Transformasi dan profesionalisme dalam pengelolaan madrasah diperlukan, termasuk dukungan sumber daya manusia yang memadai. Peningkatan kinerja guru dan pegawai dapat dicapai dengan mengembangkan kedisiplinan dan etos kerja, yang berdampak pada perkembangan pengelola lembaga pendidikan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat. Implementasi fungsi-fungsi manajemen secara profesional menjadi keharusan bagi madrasah, karena fungsi-fungsi ini akan menjadi panduan dalam mengembangkan madrasah menuju pengelolaan yang lebih baik. Fungsi perencanaan sangat penting, karena rencana yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan pekerjaan. Fungsi pengorganisasian memberikan kejelasan tugas dan tanggung jawab, memungkinkan pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien. Sementara itu, fungsi pengawasan digunakan untuk memonitor pelaksanaan rencana secara efektif dan mengarahkan madrasah menuju tujuan yang sesuai dengan visi dan misi. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara profesional, madrasah dapat meningkatkan kualitasnya dan memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik.

Pengimplementasian suatu fungsi manajemen pendidikan yang profesional merupakan faktor adanya keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Mengenai pengertian lebih jauh tentang manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengelola dan mengatur suatu organisasi pendidikan yang ada di dalam suatu lembaga supaya dapat berjalan secara maksimal demi mencapai maksud yang telah direncanakan. Dasar manajemen dalam pendidikan dapat dilihat dari penerapannya melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Menurut (Suganda et al., 2022) dalam pengimplementasian fungsi manajemen, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam menarik perhatian berbagai kalangan, terutama para pengamat pendidikan. Ketertarikan mereka dipengaruhi oleh beberapa alasan, termasuk: 1) Posisi strategis dan pentingnya madrasah dalam membentuk generasi penerus bangsa yang jumlahnya signifikan; 2) Peningkatan yang signifikan dalam jumlah madrasah di Indonesia, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, dan tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia; 3) Adanya pandangan bahwa madrasah kadang-kadang dianggap terpinggirkan dari arus utama pendidikan nasional, dianggap sebagai pendatang baru, dan dihadapkan pada berbagai tantangan terkait kualitas, manajemen, dan kurikulum.

Namun, menurut (Mubarok, 2021) fungsi manajemen pendidikan belum sepenuhnya diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam, sehingga sering dianggap tidak terlalu penting dan menjadi pilihan kedua dalam melanjutkan pendidikan. Maka dari itu, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memonitori, mengatur, dan mengelola organisasi yang ada dalam suatu lembaga supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

PENUTUP

Dalam sebuah organisasi, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan, manajemen sangatlah penting. Tekad setiap kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas manajemen sejati yang dapat dijalankan dengan sempurna. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengaturan, dan evaluasi hanyalah beberapa dari fungsi manajemen penting yang harus diperhitungkan saat membuat proses manajemen. Keempat unsur ini sangat penting bagi keberhasilan manajemen karena fungsi seorang pemimpin tidak cukup untuk mendeklarasikan sebuah lembaga pendidikan berkualitas tinggi. Selain memudahkan orientasi terhadap pencapaian suatu pendidikan, adanya job description juga akan membantu pelaksanaan organisasi secara nyata. Selain itu, komunikasi dan koordinasi adalah persyaratan lain. Untuk berhasil mengimplementasikan fungsi manajemen pendidikan dengan baik, diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Kesimpulan dan saran untuk keberhasilan implementasi tersebut adalah memperkuat kepemimpinan, meningkatkan kualitas guru, mengintegrasikan teknologi pendidikan, melibatkan semua pemangku kepentingan, meningkatkan pengawasan dan evaluasi, serta mendorong inovasi dalam pendidikan. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, sistem pendidikan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan relevansi pendidikan yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., & Thadi, R. (2020). Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya dalam Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3 (2), 145–153. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1579>
- Ahmadi, & Nafis, S. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Laks Bang Presindo.
- Fauzan Wakila, Y. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>
- Fiki Syururoh, Muslihah, E., & Syarifudin, E. (2022). Human Resource Management in Efforts to Improve School Quality (Study at Nur El Falah Kubang High School and 1 Petir High School, Serang District). *Formosa Journal of Sustainable Research*, 1 (6), 907–922. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v1i6.1771>
- Gaol, N. T. L. (2020). Sejarah Dan Konsep Manajemen Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 79–88. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1>
- Hartati, H. (2007). Analisis Manajemen Pengawasan dan Pengendalian Penyalahgunaan Formalin di Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang. *Kesmas: National Public Health Journal*, 2 (2), 51. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i2.270>
- Komariah, nur. (2018). Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 16 (1).
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN*, 14(1). <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Mubarok, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13 (01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>

- Rahmi, A., Syarifudin, E., & Gunawan, A. (2022). *MANAGEMENT OF ISLAMIC EDUCATION AND PHILANTHROPY ISLAM, PANCASILA, AND EDUCATION. 1* (1), 139–144.
- Ruhaya, B. (2021). FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7 (1).
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management*, 1 (2), 16–22.
<https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Suganda, A., Syarifudin, E., & Gunawan, A. (2022). *PENGEMBANGAN MANAJEMEN DAN KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH; KOMPONEN, ASPEK DAN PENDEKATAN. 1* (1), 50–66.
- Syarifudin, E. (2002). Peranan Pengetahuan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Alqalam*, 19 (93), 133. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i93.458>
- .